

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 1218 - 1231

DETERMINASI PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Vico Elgaputra¹, Erna Hernawati², Ekawati Jati Wibawaningsih³
^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹vico.elgaputra @upnvj.ac.id

²erna.hernawati@upnvj.ac.id

³ekawati.jati@upnvj.ac.id

Abstrak

Pergantian auditor merupakan tindakan yang diambil perusahaan untuk melakukan perpindahan auditor. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari pergantian manajemen, komite audit, ukuran perusahaan, dan opini audit *going concern* terhadap kemungkinan terjadinya pergantian auditor. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 105 perusahaan, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan dengan kurun waktu 4 tahun membuat terdapat 128 data observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* pengolahan data SPSS 26. Hasil penelitian ini membuktikan pergantian manajemen, komite audit, ukuran perusahaan, dan opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya pergantian auditor.

Kata Kunci: Pergantian Auditor; Pergantian Manajemen; Komite Audit; Ukuran Perusahaan; Opini Audit *Going Concern*.

Abstract

Auditor switching is an action taken by the company to switch auditors. The purpose of this study is to empirically prove the effect of management turnover, audit committee, company size, and going concern audit opinion on the possibility of auditor turnover. This research was conducted on companies in the financial services sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020. The population in this study amounted to 105 companies, using purposive sampling technique in order to obtain a sample of 32 companies with a period of 4 years making 128 observational data. The data analysis used is logistic regression analysis using SPSS 26 data processing software. The results of this study prove that changes in management, audit committee, company size, and going concern audit opinion have no effect on the possibility of auditor switching.

Keywords: Auditor Switching; Changes In Management; Audit Committee; Company Size; Going Concern Audit Opinions.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 1218 - 1231

PENDAHULUAN

Pergantian auditor ialah tindakan atau keputusan yang dibuat oleh perusahaan untuk mengambil keputusan berpindah dari satu auditor ke auditor lainnya. Independensi dalam diri seorang auditor eksternal terkadang masih diragukan. Keraguan ini ada ketika terdapat beberapa perusahaan yang dengan tujuan untuk mendapatkan opini dan penilaian audit yang baik melalui menjaga hubungan dengan auditor.

Profesi sebagai seorang auditor harus memiliki independensi yang tinggi dalam setiap penugasan yang dikerjakan. Tujuan utama dalam audit merupakan pemberian pendapat pada laporan keuangan perusahaan terhadap pihak eksternal, dimana laporan keuangan harus mencerminkan fakta dari keadaan terhadap posisi keuangan suatu perusahaan. Sikap mempertahankan independensi oleh auditor dapat menunjukkan bahwa dalam setiap penugasan dilakukan secara obyektif. Oleh sebab pentingnya opini dari seorang auditor bagi pihak eksternal dalam keputusan bisnisnya, maka dengan bersikap independen diharapkan opini yang dihasilkan oleh auditor tidak akan dipengaruhi dari pihak manapun baik dari hubungan atau berbagai hal lainnya, sehingga tidak memberikan opini yang bias atas laporan keuangan perusahaan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan aturan akan pembatasan jasa audit untuk akuntan publik dan KAP. Peraturan ini adalah POJK No.13/POJK.03/2017, dimana entitas yang melakukan kegiatan pada sektor *financial* wajib untuk membatasi penggunaan jasa audit paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut bagi auditor. Pembatasan penggunaan jasa audit dari KAP melihat kembali dari evaluasi yang telah dilakukan oleh komite audit akan potensi risiko yang dapat timbul apabila menggunakan KAP yang sama secara konsekutif dalam periode yang lama.

Pergantian terhadap auditor dapat terjadi diakibatkan oleh hal lainnya, seperti pergantian manajemen dimana perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan pergantian terhadap direksi perusahaan atau dari pihak manajemen sendiri yang mengundurkan diri. Menurut Sangkala (2007) perubahan dalam struktur manajemen merupakan teknik yang dipakai oleh perusahaan dalam menciptakan dan mendukung suatu perusahaan dalam organisasi. Pergantian manajemen terjadi melalui keputusan yang diambil dalam rapat bersamaan dengan investor. Perubahan yang terjadi pada direktur akan membawa dampak pada aktivitas perusahaan. Dampak yang ditimbulkan adalah terdapat kemungkinan untuk terjadinya perubahan pada kebijakan yang diterapkan perusahaan. Kebijakan yang dimaksud dapat merupakan bidang akuntansi, keuangan, termasuk juga pada pemilihan auditor. Pertukaran auditor dapat diakibatkan oleh komite audit sebab dalam salah satu wewenang komite audit di POJK No. 13 Tahun 2017 adalah melakukan evaluasi terhadap pemilihan eksternal audit dimana memperhatikan independensi, objektivitas, serta membuat rekomendasi. Faktor lain yang mendorong terjadi pergantian auditor dapat disebabkan oleh opini *going concern*, yaitu opini diberikan oleh auditor dengan menyertakan paragraf penjelasan terhadap pertimbangan yang dilakukan oleh auditor setelah menilai terdapat ketidakmampuan akan kelangsungan hidup entitas untuk menjalankan operasinya di masa mendatang (Sudarno, 2012). Opini yang diberikan oleh auditor dengan adanya *going concern* dapat memungkinkan manajemen melakukan pergantian terhadap auditor untuk mendapatkan opini yang bisa menunjang nilai perusahaan.

Di Indonesia terdapat kasus pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) mengenai kesalahan audit. Hasil audit yang telah diberikan digunakan oleh SNP Finance untuk melakukan pinjaman pada bank kemudian melakukan penerbitan *Medium Term Note* (MTN). OJK kemudian melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan SNP Finance dan menemukan bahwa perusahaan dalam penyajian laporan keuangan terdapat indikasi tidak

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 1218 - 1231

menunjukkan sesuai dengan kondisi finansial yang sebenarnya, ini kemudian mengakibatkan kerugian pada banyak pihak. Pada tahun 2018 terjadi kasus yang melibatkan Bank Bukopin karena melakukan modifikasi atau memperindah laporan keuangan perusahaan dengan tujuan agar kinerja perusahaan terlihat meningkat. Perubahan yang dilakukan pada laporan Bank Bukopin terletak pada data mengenai kartu kredit. Perubahan telah dilakukan selama bertahun-tahun yang mengakibatkan posisi kredit dan pendapatan yang berasal dari komisi Bukopin bertambah dengan tidak wajar. Data mengenai kartu kredit yang telah dimodifikasi oleh perusahaan tidaklah sedikit, hingga mencapai lebih dari 100.000 kartu. Kasus lainnya adalah pada Jiwasraya, dimana pada tahun 2016 terjadi perubahan auditor oleh Jiwasraya yang beralih ke *Pricewaterhouse Coopers* (PWC). Pergantian auditor kemudian menghasilkan perbedaan opini pada tahun 2017 terhadap laporan keuangan perusahaan dari WTP menjadi opini tidak wajar sehingga akhirnya membuat Menteri BUMN menilai terdapat kejanggalan dalam Jiwasraya. Pemeriksaan atas kasus tersebut kemudian memberikan penilaian bahwa terdapat potensi kerugian yang akan dialami negara sebesar Rp 16,8 triliun.

Penelitian ini dilakukan melihat juga dari adanya perbedaan hasil atau *gap research* pada penelitian yang ada sebelumnya. Pada variabel Pergantian Manajemen riset oleh Wulandari & Suputra (2018) mendapatkan hasil berpengaruh positif, sementara riset oleh Yunita *et al.* (2018) mendapatkan tidak berpengaruh. Pada variabel Komite Audit, riset oleh Safriliana & Muawanah (2020) mendapatkan hasil berpengaruh, sementara pada riset oleh Mardasari & Triyanto (2020) mendapatkan hasil tidak berpengaruh. Pada variabel Ukuran Perusahaan, riset oleh Maryani *et al.* (2017) mendapatkan hasil tidak berpengaruh, sementara pada riset oleh Pratiwi & Muliarta RM (2019) mendapatkan hasil berpengaruh. Variabel Opini Audit Going Concern, riset oleh Fenadi (2019) mendapatkan hasil berpengaruh, sementara pada riset oleh Antoni *et al.* (2018) mendapatkan hasil tidak berpengaruh. Berdasarkan fenomena dan *gap research* yang ada di atas, maka penelitian ini dilakukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Penelitian ini perlu didukung dengan *grand theory*, untuk itu maka dipilih teori agensi (*agency theory*). Menurut Jensen and Meckling (1976), mengatakan bahwa *agency theory* merupakan hubungan yang timbul akibat dari munculnya kontrak antara pihak *principal*, dimana merupakan pemegang saham dan pihak *agent*, dimana merupakan pihak dari manajemen.

Melalui *agency theory* terdapat upaya dalam mengatasi masalah pada pihak yang saling berhubungan namun memiliki tujuan dan tugas yang berbeda. *Agency problem* dalam kenyataannya bisa menimbulkan biaya keagenan, dimana merupakan biaya yang terjadi akibat dari usaha untuk membuat manajemen bertindak selaras dengan tujuan pemilik perusahaan (Emery, 2004). Untuk menanggulangi hal tersebut kemudian dibutuhkan penyelarasan kepentingan baik dari manajemen maupun pemegang saham agar dapat menciptakan suatu tujuan yang sama.

Principal atau pemegang saham tidak memiliki banyak akses untuk melakukan pemantauan akan kegiatan yang dilakukan di dalam perusahaan, hal ini dikarenakan pemegang saham telah mempercayakan segala sesuatu kepada manajemen atau *agent* (Ramadhan *et al.*, 2020). Dengan begitu, ini membuat manajemen memiliki akses yang lebih luas dibandingkan dengan pemegang saham dan pihak eksternal dari perusahaan. Tanpa adanya pengawasan ini kemudian dapat menimbulkan peluang bagi manajer untuk melakukan perbuatan kecurangan seperti halnya manipulasi data pada laporan keuangan. Untuk itu

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 1218 - 1231

auditing menjadi penting untuk mengawasi manajemen dalam hal melakukan pelaporan keuangan. Auditor sebagai pemeriksa laporan keuangan harus bersikap independen dan objektif sehingga diharapkan dapat menjadi menjembatani konflik yang ada antara *principal* dan *agent* (Swandewi & Badera, 2021). Dengan melakukan pergantian auditor maka dapat menjaga independensi yang dimiliki oleh auditor sehingga tidak terlalu dekat dengan pihak manajemen.

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian Auditor

Dalam teori agensi terdapat hubungan keagenan dimana adanya kontrak yang dibentuk antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Kontrak yang dibentuk adalah *principal* melibatkan *agent* dalam memberikan jasanya untuk memenuhi tujuan yang ada dengan melimpahkan kewenangan dalam membuat putusan kepada *agent* tersebut (Hudaib & Cooke, 2005). Dapat disimpulkan bahwa dalam kontrak tersebut pemilik atau pemegang saham melakukan kesepakatan dengan manajemen untuk mengelola perusahaan sehingga dibutuhkan pihak independen untuk mengawasi *agent*.

Klien dan auditor merupakan saling korespondensi, dimana klien menggunakan jasa audit agar laporan dari perusahaan mampu untuk menarik investor. Dalam hubungan tersebut auditor dituntut untuk tetap bertindak profesional dalam melaksanakan tugas auditnya dan melakukan pengungkapan akan laporan keuangan perusahaan secara transparan dan objektif (Antoni et al., 2018). Manajer akan memilih auditor yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, maka jika terdapat manajemen baru dapat membuat keputusan untuk memilih auditor yang dapat sepakat dengan kebijakan akuntansi yang ada.

Pada riset terdahulu oleh Wulandari & Suputra (2018) mengutarakan pergantian manajemen memiliki pengaruh yang signifikan positif pada pergantian auditor. Berdasarkan teori yang didapat pada penelitian sebelumnya maka peneliti mengembangkan hipotesis.

H1 : Pergantian Manajemen Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Probabilitas Terjadinya Pergantian Auditor

Pengaruh Komite Audit Terhadap Pergantian Auditor

Komite audit merupakan bentuk dari dilaksanakannya pengelolaan dalam perusahaan dengan fungsi untuk mengawasi kerja dari auditor serta memberikan rekomendasi untuk auditor eksternal (Mardasari & Triyanto, 2020). Fungsi dari komite audit diharapkan agar mengurangi konflik yang dapat terjadi sehingga menyebabkan pergantian auditor. Menurut Kasih and Puspitasari (2017) komite audit memiliki peran yang penting dalam mengevaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap manajemen mengenai pembuatan laporan keuangan, pelaksanaan audit, dan melaksanakan pengendalian internal terhadap kebijakan akuntansi. Teori agensi mempengaruhi terhadap hubungan agensi yang dimiliki antara *principal* dan *agent* menimbulkan kebutuhan akan adanya komite audit.

Disimpulkan bahwa tugas dari komite audit yaitu untuk menyediakan opini terhadap dewan komisaris mengenai laporan yang akan diberikan oleh manajemen, mengidentifikasi masalah yang perlu diperhatikan oleh komisaris. Komite audit memiliki kewajiban untuk mengevaluasi masalah yang perlu diperhatikan oleh komisaris seperti performa dari internal audit dan melakukan observasi akan kompetensi dan independensi dari eksternal auditor (Kasih & Puspitasari, 2017). Pemilihan terhadap eksternal auditor termasuk kedalam penugasan yang dimiliki komite audit dengan beberapa kriteria untuk dipenuhi sebagai persyaratan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Lianto, 2017). Komite audit kemudian dapat disimpulkan memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perubahan terhadap auditor dalam hal penilaian yang dilakukan atas hasil audit yang telah diberikan serta dapat memberikan rekomendasi, maka dengan makin banyak komite audit

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 1218 - 1231

akan mempengaruhi pada penilaian dan rekomendasi yang diberikan.

Pada riset yang dilakukan Safriliana & Muawanah (2020) menyatakan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor yang dilakukan dengan pengukuran jumlah dari komite audit. Berdasarkan teori yang ada dan hasil yang terdapat pada penelitian terdahulu maka dibentuk hipotesis.

H2 : Komite Audit Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Probabilitas Terjadinya Pergantian Auditor

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor

Perusahaan besar akan menimbulkan manajer memiliki bertanggung jawab tinggi pada pemilik. Tanggung jawab yang lebih tinggi menyebabkan manajemen akan memiliki keinginan untuk melakukan pergantian auditor sehingga dapat sesuai dengan harapan yang dimiliki perusahaan (Pratiwi & Muliarta RM, 2019). Pergantian auditor dilakukan guna untuk menghasilkan laporan keuangan dengan kredibilitas yang tinggi, tindakan ini dilakukan sebagai bentuk dari tanggung jawab yang dimiliki manajemen terhadap pemegang saham.

Menurut Maryani et al. (2017) dengan semakin besarnya ukuran perusahaan dapat menyebabkan pihak pemilik atau prinsipal memiliki kesulitan dalam melakukan monitor terhadap setiap keputusan yang diambil agent. Berdasarkan teori agensi maka manajemen akan punya kecenderungan untuk meningkatkan keuntungan agent dibandingkan keuntungan *principal*. Ukuran perusahaan yang lebih besar akan membuat *principal* menginginkan auditor memiliki kualitas baik. Menurut Lestari, et al. (2020) kebutuhan akan auditor yang lebih baik diperlukan untuk mengurangi konflik agensi yang muncul karena semakin besarnya ukuran perusahaan.

Riset yang dilakukan oleh Pratiwi & Muliarta RM (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor. Berdasarkan teori yang ada dan hasil yang terdapat pada penelitian terdahulu maka peneliti membangun hipotesis.

H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Probabilitas Terjadinya Pergantian Auditor

Pengaruh Opini Audit *Going Concern* Terhadap Pergantian Auditor

Pemberian opini *going concern* kepada perusahaan mempunyai maksud bahwa auditor memiliki keraguan akan kemampuan perusahaan untuk bertahan menjaga keberlangsungan bisnisnya. Dengan mendapatkan opini audit *going concern* maka akan memberikan reaksi negatif pada pemegang saham maupun kreditur yang dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan akan melakukan usahanya untuk mengatasi hal tersebut dimana dapat dilakukannya pergantian auditor karena pemberian opini yang tidak diharapkan.

Opini *going concern* membuat perusahaan merasa menjadi belum nyaman dan puas dengan layanan audit yang diberikan oleh auditor. Menurut Yanti (2017) opini *going concern* akan kurang disukai oleh klien karena akan berdampak pada perusahaan. Menurut (Saputra, 2017) ketika perusahaan menerima opini *going concern* akan memberikan reaksi negatif dan nilai perusahaan akan menurun.

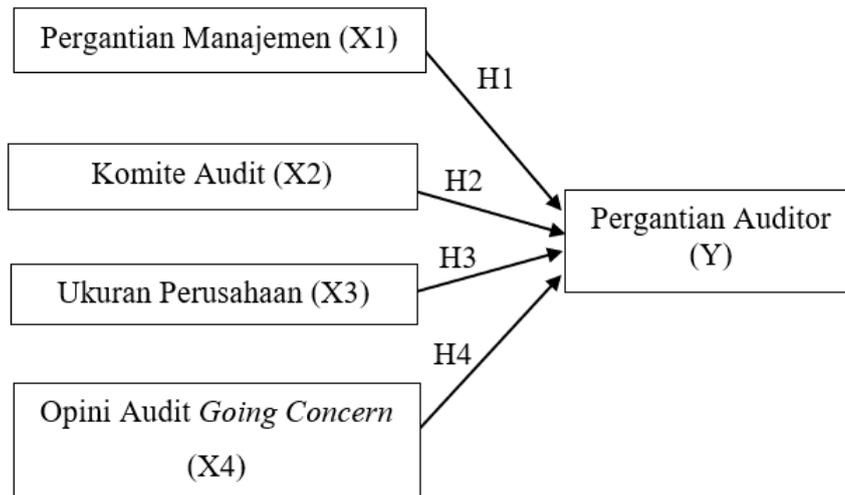
Riset yang dilakukan oleh Saputra (2017) menyatakan bahwa opini audit *going concern* memiliki pengaruh signifikan positif pergantian auditor. Berdasarkan teori dan hasil yang terdapat pada penelitian terdahulu maka peneliti membangun hipotesis.

H4 : Opini Audit *Going Concern* Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Probabilitas Terjadinya Pergantian Auditor

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 1218 - 1231

Gambar 1. Model Penelitian



METODOLOGI PENELITIAN

Data

Pengambilan data yang digunakan untuk menunjang penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Untuk laporan keuangannya melihat pada perusahaan sektor jasa keuangan pada periode 2017-2020 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Akses untuk mendapatkan laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui *website* www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Pergantian auditor merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan klien yang dapat disebabkan oleh adanya peraturan yang dibuat oleh pemerintah atau dari keinginan perusahaan sendiri untuk mengganti auditor (Zarefar, et al. 2019). Pergantian auditor diukur dengan variabel *dummy* yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Adli & Suryani, 2019), dengan kategori:

- | |
|--|
| 1 = terjadi pergantian auditor
0 = tidak terjadi pergantian auditor |
|--|

Variabel Independen

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian yang terjadi dalam perusahaan pada direksi utama dan disebabkan oleh keputusan yang dibuat dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) atau pihak manajemen yang memilih untuk berhenti atas kemauannya sendiri (Wulandari & Suputra, 2018). Pergantian manajemen diukur dengan variabel *dummy* yang mengacu pada riset (Adli & Suryani, 2019), dengan kategori:

- | |
|--|
| 1 = terjadi pergantian dewan direksi
0 = tidak terjadi pergantian dewan direksi |
|--|

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 1218 - 1231

Komite Audit

Komite audit yaitu kelompok orang yang dipilih oleh dewan komisaris dalam hal untuk melakukan tugas khusus dalam membantu dewan komisaris dan mempunyai tanggung jawab untuk menyokong auditor agar independensi dapat terjaga (Safrihana & Muawanah, 2020). Komite audit pengukurannya mengacu pada riset (Fenadi, 2019).

$$KA = \frac{\text{Anggota dengan latar belakang akuntansi atau keuangan}}{\text{Jumlah anggota komite audit}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Pengetian dari ukuran perusahaan yaitu sebuah skala dimana bisa mengelompokkan perusahaan besar dan kecil berdasarkan beragam cara, terdapat tiga jenis ukuran perusahaan yang umumnya berlaku antara lain perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar (Lestari, Bernawati & Wardhana, 2020). Ukuran perusahaan pengukurannya berdasarkan riset oleh (Maryani, et al. 2017).

$$TA = \ln \text{Total Assets}$$

Opini Audit *Going Concern*

Merupakan pendapat dari seorang auditor dimana menaruh paragraf dengan penjelasan yang terdapat pertimbangan dari auditor terhadap perusahaan akan ketidakmampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan bisnis di masa mendatang (Saputra, 2017). Pengukuran pada variabel ini adalah menggunakan *dummy* yang mengacu pada riset (Fenadi, 2019), dengan kategori:

- 1 = memperoleh opini *going concern*
- 0 = tidak memperoleh opini *going concern*

Model Penelitian

Model regresi yang digunakan untuk pengujian yaitu:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 PM_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 \ln TA_{it} + \beta_4 OAGC_{it}$$

Keterangan :

- \ln = Log Natural
- P = Peluang terjadinya Pergantian Auditor
- α = konstanta
- β = koefisien regresi
- PM = Pergantian Manajemen
- KA = Komite Audit
- $\ln TA$ = Ln Total Aset
- $OAGC$ = Opini Audit *Going Concern*

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 1218 - 1231

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Berdasarkan Penelitian ini menggunakan total sampel sebanyak 128 data. Berikut merupakan penjelasan dalam *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian, digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.	93
Perusahaan sektor jasa keuangan yang menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut untuk tahun 2017-2020.	(60)
Laporan tahunan perusahaan memiliki semua informasi yang diperlukan dalam penelitian.	(1)
Sampel yang memenuhi kriteria	32
Jumlah tahun pengamatan	4
Total sampel dalam riset	128

Sumber : data diolah (2021)

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	PM	.960	1.042
	KA	.995	1.005
	LnTA	.942	1.061
	OAGC	.975	1.026

a. Dependent Variable: Pergantian Auditor

Sumber : Output SPSS 26, 2021

Pada tabel 2 untuk setiap variabel independen yang terdapat dalam penelitian telah memenuhi persyaratan dimana nilai tolerance berada diatas 0,10 dan VIF berada dibawah 10 sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan antar variabel bebas.

Uji Kelayakan Model

Tabel 3. Hasil Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.442	8	.964

Sumber: Output SPSS 26, 2021

Analisis regresi menunjukkan nilai *Chi-square* 2,442 dan nilai probabilitas untuk sig. 0,964. Nilai signifikansi tersebut berarti menunjukkan terpenuhinya syarat dengan nilai yang diatas 5% sehingga dapat dikatakan bahwa H0 diterima.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 1218 - 1231

Uji Keseluruhan Model

Tabel 4. Hasil Uji Keseluruhan Model *Block 0*

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log	Coefficients
		likelihood	Constant
Step 0	1	177.164	.094
	2	177.164	.094

Sumber: Output SPSS 26, 2021

Tabel 5. Hasil Uji Keseluruhan Model *Block 1*

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration		-2 Log	Coefficients				
		likelihood	Constant	PM	KA	LnTA	OAGC
1	1	172.579	-1.321	-.094	.109	.042	2.019
	2	171.901	-1.362	-.097	.117	.043	3.157
	3	171.681	-1.364	-.097	.118	.043	4.201
	4	171.604	-1.365	-.097	.118	.043	5.217
	5	171.576	-1.365	-.097	.118	.043	6.223
	6	171.566	-1.365	-.097	.118	.043	7.225
	7	171.562	-1.365	-.097	.118	.043	8.225
	8	171.560	-1.365	-.097	.118	.043	9.226
	9	171.560	-1.365	-.097	.118	.043	10.226
	10	171.560	-1.365	-.097	.118	.043	11.226
	11	171.560	-1.365	-.097	.118	.043	12.226
	12	171.560	-1.365	-.097	.118	.043	13.226
	13	171.560	-1.365	-.097	.118	.043	14.226
	14	171.560	-1.365	-.097	.118	.043	15.226
	15	171.560	-1.365	-.097	.118	.043	16.226
	16	171.560	-1.365	-.097	.118	.043	17.226
	17	171.560	-1.365	-.097	.118	.043	18.226
	18	171.560	-1.365	-.097	.118	.043	19.226
	19	171.560	-1.365	-.097	.118	.043	20.226
	20	171.560	-1.365	-.097	.118	.043	21.226

Sumber: Output SPSS 26, 2021

Berdasarkan pada tabel 4 dan 5 menunjukkan bahwa nilai untuk *-2 Log Likelihood* awal (*Block 0*) yaitu ketika model sebelum dimasukan variabel independen adalah sebesar 177,164. Pada tabel 10 dilakukan pengujian kembali untuk melihat hasil *-2 Log Likelihood (Block 1)* setelah dimasukan variabel independen yang ada dalam penelitian kemudian menunjukkan nilai sebesar 171,560. Angka tersebut menunjukkan terjadinya penurunan dimana berarti menambahkan variabel independen membuat model semakin baik.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 1218 - 1231

Model Summary

Step	-2 Log	Cox & Snell R	Nagelkerke R
	likelihood	Square	Square
1	175.560 ^a	.043	.057

Sumber: Output SPSS 26, 2021

Pada tabel 6 menunjukkan nilai koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* didapat sebesar 0,057. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel independen menguraikan variabel dependen sebesar 5,7% sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Matriks Klasifikasi

Tabel 7. Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted	Percentage Correct			
		Tidak terjadi pergantian auditor	Terjadi pergantian auditor		
Step 1	Pergantian Auditor	Tidak terjadi pergantian auditor	26	35	42.6
		Terjadi pergantian auditor	23	44	65.7
Overall Percentage					53.1

Sumber: Output SPSS 26, 2021

Dilihat dari tabel 7, menunjukkan hasil bahwa kemampuan model yang ada dalam penelitian dari total 128 data. Dilihat pada tabel menunjukkan terdapat 61 sampel yang termasuk kedalam kategori perusahaan tidak melakukan pergantian auditor, dari sampel tersebut terdapat 35 yang termasuk dalam perusahaan melakukan pergantian auditor. Hal tersebut berarti persentase prediksi yang tepat dalam data yang ada terhadap perusahaan tidak melakukan pergantian auditor sebesar 42,6%. Pada kategori perusahaan yang melakukan pergantian auditor terdapat 67 sampel, diantaranya terdapat 23 sampel yang masuk kedalam kategori tidak melakukan ganti auditor. Ketepatan prediksi dalam kategori perusahaan melakukan ganti auditor adalah sebesar 65,7%. Tingkat ketepatan dalam prediksi secara keseluruhan terhadap kedua kategori tersebut tercantum juga pada matriks klasifikasi diatas yaitu sebesar 53,1%.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Uji Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
PM	-.097	.367	.070	1	.792	.908
KA	.118	1.063	.012	1	.912	1.125
LnTA	.043	.084	.262	1	.609	1.044
OAGC	21.226	20074.718	.000	1	.999	1652846942
Constant	-1.365	2.719	.252	1	.616	.255

Sumber: Output SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 8 diatas maka memasukan tiap komponen kedalam model regresi yang telah dibentuk dalam persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = -1,365 - 0,097PM_{it} + 0,118KA_{it} + 0,043LnTA_{it} + 21.226OAGC_{it}$$

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 1218 - 1231

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian Auditor

Hasil pengujian dari variabel pergantian manajemen terhadap pergantian auditor melalui analisis regresi logistik menunjukkan nilai signifikansi 0,792. Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pergantian manajemen yang terjadi tidak mempengaruhi terhadap pergantian auditor meskipun dengan adanya pergantian manajemen dapat menimbulkan kebijakan baru (Adli & Suryani, 2019). Kebijakan baru yang timbul bisa menyebabkan pergantian auditor guna mencari auditor yang dapat selaras atau sejalan dengan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan sebab adanya hubungan antara klien dengan auditor yang menggunakan jasa audit agar laporan keuangan mampu menarik prinsipal (Antoni *et al.*, 2018). Berdasarkan dari teori yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa prinsipal dalam melihat dilakukannya pergantian manajemen tidak mempengaruhi kemungkinan untuk terjadinya pergantian auditor karena agen lebih berfokus dalam melakukan perubahan kebijakan pada bidang lain untuk kemajuan perusahaan.

Hasil riset ini sesuai dengan Yanti (2017) dan Yunita *et al.* (2018) yang menyatakan jika terdapat manajer baru tidak akan selalu diiringi dengan adanya perubahan terhadap kebijakan dalam perusahaan mengenai penggunaan jasa auditor. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan mengenai penggunaan jasa auditor masih tetap berjalan dengan manajemen yang baru dengan adanya kesepakatan diantara kedua belah pihak

Pengaruh Komite Audit Terhadap Pergantian Auditor

Komite audit diukur dengan memperhatikan latar belakang pendidikan. Hasil uji melalui analisis regresi logistik menunjukkan koefisien regresi positif dengan nilai 0,118 dan nilai signifikansi 0,912. Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan komite audit walaupun dengan latar belakang akuntansi atau keuangan tidak mempengaruhi terjadinya pergantian auditor meskipun komite audit memiliki tanggung jawab dalam pengawasan terhadap pelaporan keuangan perusahaan (Safrihana & Muawanah, 2020). Salah satu tugas dimiliki oleh komite audit yaitu melakukan evaluasi pada kualitas audit yang telah dilakukan oleh auditor sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk perlunya dilakukan pergantian auditor atau tidak. Berdasarkan teori hal ini menunjukkan bahwa prinsipal melihat komite audit dalam perusahaan tidak mempengaruhi kemungkinan dilakukannya pergantian auditor dimana agen dalam menugaskan komite audit lebih berfokus pada pelaporan keuangan perusahaan agar lebih baik dalam menyampaikan informasi perusahaan.

Hasil riset ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Fenadi (2019) dan Mardasari & Triyanto (2020) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya nilai komite audit pada perusahaan tidak mempengaruhi probabilitas terjadinya pertukaran pada auditor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan koefisien regresi positif dengan nilai 0,043 dan nilai sig. sebesar 0,609. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjak aset dari perusahaan tidak menimbulkan probabilitas perusahaan mengganti auditornya. Semakin besar aset dari suatu perusahaan dapat mengakibatkan operasional menjadi kompleks dan membuat prinsipal sulit dalam mengawasi tindakan atau keputusan yang diambil oleh manajemen (Maryani *et al.* 2017). Untuk itu dibutuhkan pihak independen yang dapat mengurangi konflik agensi yang

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 1218 - 1231

timbul. Hasil riset ini membuktikan besarnya aset yang dimiliki entitas tidak membuat terjadinya pergantian auditor atas kompleksnya kegiatan operasional yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan teori yang digunakan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat konflik keagenan pada besar kecilnya ukuran perusahaan sehingga tidak mempengaruhi kemungkinan untuk terjadinya pergantian auditor, agen dianggap dapat memberikan informasi akan setiap keputusan yang diambil kepada prinsipal.

Hasil riset ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Maryani *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset maupun mengalami peningkatan tidak selalu diikuti pertukaran pada auditor karena perlunya waktu untuk penyesuaian antar klien dan auditornya.

Pengaruh Opini Audit *Going Concern* Terhadap Pergantian Auditor

Hasil pengujian dari variabel opini audit *going concern* terhadap pergantian auditor melalui analisis regresi logistik menunjukkan koefisien regresi positif dengan nilai 21,226 dan nilai signifikansi 0,999. Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis keempat (H₄) ditolak.

Perusahaan bila memperoleh opini *going concern* akan memberikan pandangan buruk (Fitriyah *et al.* 2018). Opini *going concern* tersebut kurang disukai oleh klien dan membuat perusahaan tidak puas dengan layanan audit yang diberikan oleh auditor (Yanti, 2017). Berdasarkan teori yang digunakan dapat disimpulkan bahwa manajemen akan bekerja keras dalam memperbaiki masalah keberlangsungan hidup perusahaan di tahun berikutnya.

Hasil riset ini sesuai dengan Fitriyah *et al.* (2018) dan Safriliana & Muawanah (2020) yang menyatakan bahwa dengan mengganti auditor akan cenderung masih memperoleh opini yang sama.

SIMPULAN

Riset ini memiliki tujuan untuk membuktikan pengaruh pergantian manajemen, komite audit, ukuran perusahaan, dan opini audit *going concern* terhadap pergantian auditor pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 hingga 2020, berdasarkan hasil uji yang ada maka diperoleh kesimpulan bahwa pergantian manajemen, komite audit, ukuran perusahaan, dan opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan dilakukannya pergantian auditor. Melalui hasil penelitian ini maka dapat dilihat bahwa perusahaan sektor jasa keuangan dalam melakukan pergantian auditor tidak dipengaruhi dari variabel yang digunakan dan telah mengikuti peraturan yang ditetapkan mengenai pergantian auditor.

Riset ini juga mempunyai keterbatasan yaitu pada sampel yang digunakan masih belum lengkap dikarenakan terdapat perusahaan yang belum menerbitkan laporan tahunannya di 2020 dan terdapat beberapa laporan tahunan perusahaan yang memiliki kualitas rendah sehingga sulit untuk diambil informasi.

Peneliti juga menyarankan untuk riset selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran lain dari variabel komite audit seperti jumlah kehadiran dalam rapat dan pengalaman yang dimiliki, serta variabel ukuran perusahaan terdapat pengukuran lain seperti melihat dari pendapatan, nilai pasar saham, ataupun total modal yang dimiliki perusahaan. Penelitian kedepannya dapat melihat variabel lain ataupun pengukuran lain yang dapat memperkuat pengaruh terhadap pergantian auditor

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 1218 - 1231

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, S. N., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(2), 288–300. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V11i2.17922>
- Antoni, S., Putra, W. E., & Rahayu. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran Kap Dan Opini Audit Going Concern Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009– 2014). *Jurnal Akuntansi Unihaz - Jaz*, 1(2), 1–15. <https://doi.org/10.32663/Jaz.V1i2.634>
- Emery. (2004). *Corporate Financial Management*. Pearson Education, Inc.
- Fenadi, A. P. A. (2019). Pengaruh Going Concern, Audit Delay, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Auditor Switching. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(3), 298–306.
- Fitriyah, L., Malikhah, A., & Mahsuni, A. W. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Klien, Opini Going Concern, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *E-Jra Vol. 07 No. 01 Agustus 2018, 07(01)*, 32–45.
- Hudaib, M., & Cooke, T. E. (2005). The Impact Of Managing Director Changes And Financial Distress On Audit Qualification And Auditor Switching. *Journal Of Business Finance & Accounting*, 32(9–10), 1703–1739. <https://doi.org/10.1111/J.0306-686x.2005.00645.X>
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Finance Economic*, 3, 305–360.
- Kasih, M., & Puspitasari, E. (2017). Auditor Switching's Factors: The Analysis On Audit Delay, Client Size, And Audit Committee Changes. In *The 3rd Piabc (Parahyangan International Accounting And Business Conference)*, 589–607.
- Lestari, A. Z., Bernawati, Y., & Wardhana, R. (2020). The Effect Of Financial Distress, Management Replacement, Audit Opinion, Institutional Ownership, And Company Size Of Auditor Switching (Study Of Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchange 2011-2018). *Proceedings Of The International Conference On Industrial Engineering And Operations Management*, August, 614–621.
- Lianto, D. (2017). Determinan Voluntary Auditor Switching : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Parsimonia - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 41–55. <https://jurnal.machung.ac.id/index.php/parsimonia/article/view/39>
- Mardasari, A., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Opini Going Concern, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. 7(1).
- Maryani, S., Respati, N. W., & Safrida, L. (2017). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 873–884. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V6i2.04>

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 1218 - 1231

- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2017). Pojk No 13/ Pojk. 03/ 2017. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pratiwi, I. D. A. A., & Muliarta Rm, K. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Audit Delay Terhadap Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1048. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V26.I02.P08>
- Ramadhan, F., Ermaya, H. N. L., & Widyastuti, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 381–392. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V8i3.390>
- Safrihana, R., & Muawanah, S. (2020). Pengaruh Komite Audit , Ukuran Perusahaan , Opini Going Concern , Dan Audit Delay , Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur , Utilitas , Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) *The Effec.* 7(1), 234–240.
- Sangkala. (2007). Knowledge Management, Suatu Pengantar Memahami Bagaimana Organisasi Mengelola Pengetahuan Sehingga Menjadi Organisasi Yang Unggul. Pt Raja Grafindo Persada.
- Saputra, G. (2017). Pengaruh Opini Going Concern Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching, Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Jomfekom*, 4(1), 843–857. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-id-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Sudarno. (2012). Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). Dipenogoro *Journal Of Accounting*, 1(2).
- Swandewi, N. L. M. A., & Badera, I. D. N. (2021). The Effect Of Audit Opinion , Audit Delay And Return On Assets On Auditor Switching (Empirical Study On Mining Companies Listed On The Idx 2015-2019 Period). 1, 593–600.
- Wulandari, M. W., & Suputra, I. D. G. D. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen Dan Audit Fee Pada Auditor Switching Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 581. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V25.I01.P22>
- Yanti, N. D. (2017). The Effect Of Audit Opinion, Financial Distress, Client Size, Management Turn And Kap Size On Auditor Switching. *Journal Of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(2), 237–248. <https://doi.org/10.14414/Jebav.V20i2.1125>
- Yunita, M., Wahyudi, T., & Azwardi. (2018). Factors Influencing Voluntary Auditor Switching And Audit Fee. *Journal Of Agricultural Sociolog*, 8(August), 172–178.
- Zarefar, A., Oktari, V., & Zarefar, A. (2019). The Effect Of Financial Distress, Management Turnover, Audit Opinion And Reputation Of Public Accounting Firm To Auditor Switching. *Research Journal Of Finance And Accounting*, 10(22). <https://doi.org/10.7176/Rjfa/10-22-11>